



Energi Terbarukan

Pertemuan 5:
Briefing FGD

Dosen Pengampu:
Frida Hasana, S.Pd. M.Eng.



TUGAS

FORUM GROUP DISCUSSION (FGD)

Focus Group Discussion adalah kegiatan diskusi kelompok terarah yang dilakukan untuk membahas topik tertentu secara informal di bawah panduan seorang moderator



Prosedur FGD

- Satu topik untuk 2 tim
- Diperbolehkan sharescreen (cukup satu slide/grafik/tabel/screenshot)

No	Waktu	Keterangan
1	Pert.5	Briefing, deadline \pm 7 hari, penentuan tim, urutan, dan topik
2	Pert.6	FGD kloter pertama
3	Pert.7	FGD kloter kedua



Kesenjangan dan Peluang Investasi Hijau di Indonesia

Pengantar:

Indonesia diberikan tawaran komitmen investasi hijau sebesar Rp357 triliun untuk mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon. Namun, untuk mencapai target Nationally Determined Contribution (NDC) 2030, total kebutuhan investasi hijau diperkirakan mencapai USD365 miliar, sehingga masih terdapat kesenjangan pendanaan sekitar USD148 miliar yang perlu diatasi melalui kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan lembaga internasional.

Pros:

Investasi hijau berpotensi besar untuk memperkuat ekonomi hijau nasional, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global. Selain itu, komitmen besar dari sektor swasta dan internasional dapat mempercepat pencapaian target emisi rendah karbon.

Cons:

Ketiadaan data investasi yang transparan dan terperinci dapat menyulitkan pemantauan serta evaluasi efektivitas pendanaan hijau. Selain itu, kesenjangan pendanaan yang besar menimbulkan risiko keterlambatan dalam pencapaian target pembangunan berkelanjutan.



Keberlanjutan Proyek PLTBm di Daerah Terpencil: Haruskah Dihentikan?

Pengantar:

PLTBiomassa (PLTBm) seperti yang beroperasi di **Merauke (Papua Selatan)** dan **Kubu Raya (Kalimantan Barat)** merupakan bagian dari program energi terbarukan untuk daerah terpencil. Keduanya memanfaatkan limbah kelapa sawit dan hasil pertanian lokal sebagai bahan bakar. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah **biaya logistik tinggi (hingga 30% dari total operasional)** dan **ketidakstabilan pasokan biomassa di luar musim panen**. Kondisi ini memunculkan pertanyaan apakah model PLTBm di wilayah terpencil perlu dilanjutkan atau diganti dengan *power plant* jenis lain?

Pros:

Pemanfaatan bioenergi dari limbah pertanian membantu mengurangi polusi pembakaran terbuka sekaligus meningkatkan kemandirian energi di daerah terpencil. Selain itu, kegiatan ini memberi nilai ekonomi bagi petani dan menyediakan pasokan energi yang lebih stabil dibanding PLTS karena tidak tergantung pada cuaca.

Cons:

Pasokan bahan baku bioenergi yang masih bergantung pada musim panen, mahalnya biaya logistik, serta terbatasnya SDM yang tersedia di daerah terpencil masih menjadi kendala untuk mengembangkan *power plant* jenis ini.



Prosedur FGD

- Rincian kegiatan

No	Kegiatan	Durasi	PIC
1	Pembukaan	5 menit	Moderator
2	Pemaparan materi dari Tim 1	10 menit	Moderator, Tim 1
3	Pemaparan materi dari Tim 2	10 menit	Moderator, Tim 2
4	QnA: antar tim	menyesuaikan	Moderator, Tim 1, Tim 2
5	QnA: audiens	menyesuaikan	Moderator, audiens
6	Closing statement	5 menit	Moderator, Tim 1, Tim 2
7	Assesment	3 menit	Moderator, audiens
8	Penutup	2 menit	Moderator



*“Time respect is
self-respect”*

Tim FGD



No	Waktu	Topik	Tim Pro	Tim Cons
1	Pert.6	Kesenjangan dan Peluang Investasi Hijau di Indonesia	ALDY FEBRIANSYAH AKBAR ANINDITO WICAKSONO WIDIYANTO	BRILLIAN CAHYA HUTAMA TASYA NABILLA
2	Pert.7	Keberlanjutan Proyek PLTBm di Daerah Terpencil: Haruskah Dihentikan?	SYACHRIAL YUSUF PRIATNA SAMUEL JOSUA NATAMA NURUL AMALIA SUMPENA	TAUFIK URRAHMAN MUHAMMAD RAFLY ARACHMAN FERIAN SYAHRINDRA ALFARIDZI



END